

Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Kelompok Terapeutik di Desa Indrosari, Kecamatan Buluspesantren, Kebumen

Improvement of Adolescent Reproductive Health Through Therapeutic Grouping in Indrosari Village, Buluspesantren, Kebumen

Wulan Rahmadhani^{1*}, Arnika Dwi Asti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

*Corresponding Author : wulan@stikesmuhgombong.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kesehatan reproduksi;
remaja;
Grup Terapeutik

Masalah remaja (usia > 10 sampai 19 tahun) merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan nasional di Indonesia. Masalah kesehatan remaja meliputi fisik, biologis, mental dan sosial. Salah satu upaya peningkatan kesehatan remaja adalah melalui Youth Care Health Service. Untuk mendukung keberhasilan program, maka perlu dibentuk Youthclass dimana secara bersama-sama berdiskusi, bertukar pendapat, bertukar pengalaman tentang pemenuhan pelayanan kesehatan dan gizi dengan dipandu oleh fasilitator. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pelayanan kebidanan berupa penyuluhan tentang pembinaan dan pendampingan remaja dalam upaya peningkatan kesehatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan penyuluhan / pemberian pengetahuan kesehatan dan pendampingan melalui komunikasi terapeutik kepada sepuluh remaja di Pesantren Indrosari, Bulus, Kebumen. Hasil belajar ini adalah 9 siswa dengan nilai sangat baik (90), 3 siswa dengan nilai baik (70). Hasil pendampingan pada grup remaja memegang peranan yang sangat penting sebagai wadah informasi bagi teman sebaya khususnya dalam pelayanan kesehatan.

ABSTRACT

Keyword :
Reproductive Health;
Adolescents;
Therapeutic Group

Adolescents problem's (aged >10 to 19 years) is a problem that needs to attentions in national development in Indonesia. Adolescent health problems included physical, biological, mental dan social aspects. One effort to improved adolescent health was through Youth Care Health Service. To support for the success of program, it is necessary to established a youthclass where jointly discussing, exchanging opinions, exchanging experiences on the fulfilment of health and nutrition services, guided by the facilitator. Aimed of this study was providing midwifery services in the form of counselling about coaching and mentoring adolescents in efforts to improve health. Method in this study was used counselling/giving health knowledge and provided assistance through therapeutic communication to ten teenagers in the Indrosari, Bulus Pesantren, Kebumen. Result in this study ware 9 students with excellent grades (90), 3 students with good grades (70). Results of mentoring in adolescent proups play a very important role as a forum for information for peers, especially in health care.

PENDAHULUAN

Masalah remaja (usia >10 – 19 tahun) merupakan masalah yang perlu di perhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Jumlah remaja di Indonesia makin meningkat tahun demi tahun. Masalah remaja terjadi karena mereka tidak di persiapkan mengenai pengetahuan tentang aspek yang berhubungan dengan masalah peralihan dari masa anak ke dewasa. Masalah kesehatan remaja mencakup aspek fisik biologis, mental dan sosial. Perkembangan yang sangat menonjol terjadi pada masa remaja adalah pencapaian kemandirian serta identitas (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orangtua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan, yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (I Made Kusuma Wijaya, 2014).

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil survey mawas diri pada tanggal 7-9 Januari 2020 di desa Indrosari mendapatkan bahwa masih banyak

remaja yang kurang mengerti tentang kesehatan.

Tabel 1. Skor Pengkategorian Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Skor	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
65 – 79	Baik
55 - 64	Cukup
<55	Kurang

METODE

Analisis situasi dan koordinasi terkait penyuluhan di lakukan terlebih dahulu pada pengabdian masyarakat ini. Metode kegiatan penyuluhan ini menggunakan penyuluhan/memberikan pengetahuan kesehatan dan melakukan pendampingan melalui komunikasi terapeutik kepada remaja. Penyuluhan pada kelompok remaja berjumlah 10 orang dilakukan di balaidesa Indrosari kecamatan Buluspesantren pada tanggal 15-20 Januari 2020. Kegiatan berikutnya yaitu pendampingan dengan komunikasi terapeutik. Lebih memberikan pengarahan tentang peran dan fungsi remaja sebagai teman cerita yang nyaman buat teman sebaya. Sebagai wadah informasi untuk teman sebaya dalam bidang kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung sangat lancar. Peserta kegiatan sangat antusias. Peserta kegiatan dapat datang semua sesuai dengan jumlah undangan yaitu 10 orang. Pada kegiatan pertama setelah analisis situasi dilakukan penyuluhan kelompok remaja mengenai peran, tugas dan tanggung jawab seorang remaja. Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada para remaja mengenai

pentingnya kesehatan yang optimal bagi teman sebaya khususnya remaja DesaIndrosar. Setelah kegiatan pembinaan selesai dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman para remaja tentang materi yang telah diberikan.

Hasil pengetahuan Remaja tampak pada tabel berikut ini:

Table 2. Pengetahuan remaja mengenai peran, tugas dan tanggung jawab

NO	Nama	Umur	Nilai	Kategori
1	NN. GW	14	70	Baik
2	NN. AK	16	80	Baik Sekali
3	NN. FT	16	80	Baik Sekali
4	NN. HM	15	80	Baik Sekali
5	NN. ZN	14	90	Baik Sekali
6	NN. FA	15	90	Baik Sekali
7	NN. MR	15	80	Baik Sekali
8	NN. ND	14	80	Baik Sekali
9	NN.I	14	70	Baik
10	NN. AS	14	70	Baik

Dari hasil tabel diatas di dapatkan peningkatan pengetahuan pada kelompok terapeutik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan psikomor pada anak usia sekolah dalam melakukan stimulasi perkembangan. Hasil tersebut

sesuai dengan pendapat Townsend (2003) menyatakan bahwa terapi kelompok terapeutik mengajarkan cara yang efektif untuk mengatasi situasi atau krisis perkembangan, dan menurut Stuart dan Laraia (2005) terapi kelompok terapeutik dapat membantu anak usia sekolah dalam memenuhi kebutuhannya (tugas perkembangan) secara positif. Serta berdasarkan Rawlins, Williams dan Beck (1998) terapi kelompok terapeutik dapat di gunakan pada klien yang mengalami stress emosional karena sakit fisik, krisis pertumbuhan dan perkembangan atau ketidak mampuan penyesuaian sosial.

Menurut Peaget (dalam Yusuf, 2009) bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur. Fungsi merupakan mekanisme biologis bawaan yang sama bagi setiap orang atau kecenderungan-kecenderungan biologis untuk mengorganisasikan pengetahuan kedalam struktur kognisi dan untuk beradaptasi kepada tantangan lingkungan. Yusuf (2009) mengatakan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.

Perkembangan seperti yang dijelaskan diawal, bahwa masa anak usia sekolah merupakan masa dimana disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah (Yusuf, 2009). Anak usia sekolah selalu ingin menghasilkan sesuatu untuk di pamerkan kepada orang lain terutama kepada orang tua, dan masa ini juga merupakan masa anak mulai mengikuti

peraturan baik peraturan dalam permainan kelompok maupun peraturan dalam sekolah atau peraturan rumah. Anak juga sudah mulai sering memuji diri sendiri, senang membandingkan keberhasilannya dengan teman

sebayanya. Pada akhir masa sekolah ini anak sudah mulai berminat dengan lawan jenisnya, dalam hal ini perlu adanya pendampingan dari orang terdekat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Hasil pemdampingan remaja sangatlah baik namun perlu adanya upaya tindak lanjut meliputi pemberian informasi pada para remaja mengenai program – program pemerintah mengenai kesehatan meliputi program kesehatan reproduksi, dan program kesehatan masyarakat lainnya. Hal ini dimaksudkan agar para remaja selalu memiliki informasi yang terkini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan. Rencana tindak lanjut di lakukan oleh bidan desa Indrosari di bantu oleh perangkat desa dan masyarakat desa Indrosari, kecamatan Bulus Pesantren, kabupaten Kebumen.

REFERENSI

- Agustini,M., Arsani,A. 2013. Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Tingkat Puskesmas. *Jurnal KEMAS* 9 (1) (2013): 66-73
- Ali, M & Asrori, M. 2012. Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, M. (2008). Komunikasi Teraupetik Dalam Praktik Keperawatan. Bandung. PT refika Adama.
- Dewi, Ari P. 2012. Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok. Tesis (<http://lontar.ui.ac.id/>). Depok : Program Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

- Rumini dan Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Stuart, G.W. (2007). *Pocket Guide Psychiatric Nursing*. (5th edition). St Louis: Mosby.
- Stuart, G.W and Sundeen, J (1998). *Pocket Guide Psychiatric Nursing*. (3th edition). St Louis: Mosby
- Stuart, G.W and Laraia, M.T (2005). *Principles and Practice of psychiatric nursing*. (7th edition). St Louis: Mosby
- Townsend, C.M. (2005). *Essentials of Psychiatric Mental Health Nursing*. (3th Ed.). Philadelphia: F.A. Davis Company
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung PT Remaja